

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PELAJARAN IPA  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 03 SIDOMULYO SEKAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh**

**MUNASIR MUTAROPAH  
NPM : 0 9 5 1 9 7 5**

**Jurusan Tarbiyah**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah**

**Pembimbing I : Dra. Isti Fatonah, M.A.**

**Pembimbing II : Suhendi, M.Pd.**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

**1435 H/ 2014 M**

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PELAJARAN IPA  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 03 SIDOMULYO SEKAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

**ABSTRAK**

**Oleh  
MUNASIR MUTAROPAH**

Rendahnya hasil belajar merupakan wujud berbagai masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar pada pelajaran IPA ditandai dengan tidak tuntasnya nilai ulangan harian dibawah KKM yaitu 83,3% atau 20 dari 24 siswa yang ada. Metode yang digunakan sudah bervariasi yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode pemberian tugas, metode Tanya jawab, namun hasilnya belum maksimal. Siswa cenderung pasif, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa masih kesulitan saat dihadapkan soal-soal IPA yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan permasalahan tersebut, penulis merumuskan penggunaan media gambar pada pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Sidomulyo, Sekampung T.P 2013/ 2014 pada 24 siswa dengan materi energi dan penggunaannya yang menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Peneliti bertindak sebagai guru dan mitra kolaborasi sebagai observer. Pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus selama 6 kali pertemuan. Setiap siklus mempunyai tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan tes tertulis, lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan metode dokumentasi.

Menurut hasil analisis data *N-Gain* diperoleh hasil belajar siswa meningkat pada siklus I, sebanyak 10 siswa memenuhi KKM dengan perolehan *N-Gain* 0,41 kriteria sedang. Dan setelah diadakan refleksi pada siklus I maka pada siklus II diadakan formulasi baru dengan sedikit perbaikan, terbukti hasil belajar siswa pada siklus II meningkat, sebanyak 22 siswa memenuhi KKM dengan perolehan *N-Gain* 0,56 kategori sedang. Terjadi peningkatan *N-Gain* sebesar 0,15.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo Kecamatan Sekampung mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tahun pelajaran 2013/2014.

## **ORISINILITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munasir Mutaropah  
NPM : 0 9 5 1 9 7 5  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Banjarrejo, 01 September 2014  
Yang Menyatakan

**MUNASIR MUTAROPAH**  
**NPM. 0 9 5 1 9 7 5**

## MOTTO

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَدَهَا ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٤﴾  
وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَدَهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَنَهَا ﴿٦﴾

Artinya:

1. *Demi matahari dan cahayanya di pagi hari,*
2. *demi bulan apabila mengiringinya,*
3. *demi siang apabila menampakkannya,*
4. *demi malam apabila menutupinya (gelap gulita),*
5. *demi langit serta pembinaannya (yang menakjubkan),*
6. *demi bumi serta penghampirannya,*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*, CV. Diponegoro, Bandung, 2008. hlm. 595.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. **ALLAH ROBBUL ‘IZZATI**, yang telah mengaruniakan berbagai nikmat dan pertolongan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibunda dan Ayahanda tercinta (*Ibu Mutmainah dan Bapak Tohiran*) yang senantiasa tulus memberi do’a dan kasih sayang.
3. Keluarga besar *Mbah Tijem&Alm.Mbah Rasmin (Bibi Turwati, Bibi Iin, Om Nadir, Bibi Tati)*, serta adek2 (*Zahra, Salma, Syifa, Naila, Faiz*).
4. Adik-adikku yang kusayangi (*Asrofi Hayati - Siswoyo, Febri Fitri Kusna Wijayanti, Annovi Muljannah, dan Afikri Mainuri*) yang selalu memberikan dukungan motivasi serta do’a untuk keberhasilanku.
5. Sahabat terbaikku (*Hendro Widiatmiko, S.Pd.I., M.Fauzi Ma’ruf,S.Pd.I., M.Arifin Muin, S.H. dan Feri Aditya Utama, S.H., M.H.*).
6. Ibu *Dra. Isti Fatonah, M.A.*, dan Bapak *Suhendi, M. Pd.* yang telah membimbing saya hingga terselesainya skripsi ini.
7. Rekan-rekan Nuansa Management (*Rosyadi Ahmad S.E.I., Khabib Al-Amin, A.Md., Dwiyanto, S.Pd. dan Sandoro Bangun*).
8. Rekan-rekan guru SMPIT Bina Insani.
9. Rekan-rekan BMT L-Risma Pekalongan.
10. Rekan-rekan Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro, Jurusan Tarbiyah dan Syari’ah angkatan 2009.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si. selaku Pgs. Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Bapak Drs. M. Hariplish, M.A. selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Dra. Isti Fatonah, M.A. dan Bapak Suhendi, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan IPA.

Metro, 01 September 2014

**MUNASIR MUTAROPAH**  
**NPM. 0 9 5 1 9 7 5**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7

F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritis.....	8
1. Media.....	8
a. Pengertian Media.....	8
b. Macam-macam Media.....	9
c. Manfaat Media.....	11
d. Media Gambar.....	12
e. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran IPA.....	15
2. Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	21
d. Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD.....	22
3. Materi energi panas dan Energi Bunyi.....	24
a. Energi panas.....	24
b. Energi bunyi.....	25
c. Energi alternatif.....	27
B. Hipotesis Tindakan.....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian.....	29
B. Objek Penelitian .....	29
1. Definisi Operasional Variabel.....	30

a. Variabel Bebas.....	30
b. Variabel Terikat.....	31
2. Prosedur Penelitian.....	32
C. Rencana Tindakan.....	33
1. Perencanaan.....	34
2. Tindakan.....	34
3. Pengamatan.....	36
4. Refleksi.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi.....	37
a. Observasi aktivitas guru.....	38
b. Observasi aktivitas siswa.....	39
2. Tes hasil belajar.....	41
3. Dokumentasi.....	42
E. Metode Analisis Data.....	42
F. Indikator Kerja.....	43

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Pelaksanaan Siklus I.....	50
2. Pelaksanaan Siklus II.....	63
C. Pembahasan.....	76
1. Aktivitas Pembelajaran Guru.....	76

2. Kegiatan Belajar Siswa.....	77
3. Hasil Belajar Siswa.....	78
4. Media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.....	82

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nilai Ulangan Harian IPA Siwa Kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo.....	3
2. Indikator Hasil Belajar IPA.....	20
3. Observasi aktivitas guru.....	38
4. Lembar Observasi kegiatan belajar siswa.....	40
5. Daftar Kriteria Nilai N-Gain.....	43
6. Jumlah Lokal SD Negeri 03 Sidomulyo.....	45
7. Guru dan Karyawan di SD Negeri 03 Sidomulyo.....	47
8. Keadaan Siswa SD Negeri 03 Sidomulyo.....	47
9. Presentase Kegiatan Siswa Siklus I.....	57
10. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	60
.....	
11. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	61
.....	
12. Presentase Kegiatan Siswa Siklus II.....	71
13. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II.....	73
14. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	74
15. Perbandingan aktivitas guru siklus I dan siklus II.....	76
16. Data Rata-rata Aktivitas Belajar siswa Siklus I dan siklus II.....	77
.....	
17. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	81

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah ketuntasan mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo 2013/2014.....	3
2. Tahapan dalam PTK yang Dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto.....	33
3. Denah Lokasi SD Negeri 3 Sidomulyo.....	48
4. Struktur Organisasi SD Negeri 3 Sidomulyo.....	49
5. Presentase Aktivitas Siswa Siklus I.....	58
6. Presentase Kegiatan Siswa Siklus II.....	71
7. Perbandingan aktivitas guru siklus I dan siklus II.....	76
8. Peningkatan aktivitas belajar siswa.....	77
9. Perbandingan rata-rata nilai pretest-postes siklus I dan II.....	80
10. Perolehan N-Gain Siklus I dan II.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Silabus.....	89
2. RPP.....	92
3. Kisi-Kisi Soal Siklus I.....	117
4. Kisi-Kisi Soal Siklus II.....	118
5. Data Hasil Belajar Siklus I.....	119
6. Data Hasil Belajar Siklus II.....	120
7. Soal Pre-tes dan Post-test Siklus I.....	121
8. Soal Pre-tes dan Post-test Siklus II.....	122
9. Lembar Observasi aktivitas Guru dalam Pembelajaran.....	123
10. Lembar Observasi Kegiatan belajar Siswa.....	135
11. Lembar Kerja Siswa.....	147
12. Jadwal mata pelajaran.....	162
13. Pengesahan Proposal.....	163
14. Surat Bimbingan Skripsi.....	164
15. Contoh media gambar yang digunakan oleh penulis.....	171
16. Dokumentasi.....	172
17. Daftar Riwayat Hidup.....	174

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diprogramkan oleh pemerintah mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas maupun di beberapa jurusan Perguruan Tinggi. Fungsi dari mata pelajaran IPA yaitu memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.

Upaya agar fungsi pembelajaran IPA dapat dicapai sudah dilakukan, yaitu mulai dari pengadaan buku-buku penunjang materi pembelajaran, maupun metode penyampaian materi, namun hal itu saja belum cukup untuk meningkatkan kualitas belajar IPA di sekolah. Fakta yang ada membuktikan bahwa pembelajaran IPA belum sesuai dengan apa yang diharapkan selama ini. Alasan mengapa kualitas pembelajaran IPA belum optimal adalah tentang penggunaan media belajar yang digunakan guru, guru telah menggunakan media belajar, namun media yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan materi mengingat keterbatasan media di sekolah, hal ini tentunya dapat menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran di kelas, sebagaimana berdasarkan hasil pra survey

yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo Sekampung, berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan, maka ditemukan beberapa permasalahan yaitu Guru jarang menggunakan media atau alat peraga mengingat ketersediaan media di SD Negeri 03 Sidomulyo masih sangat terbatas, buku paket yang dimiliki pun telah banyak yang rusak. Karena minimnya buku penunjang, maka contoh-contoh yang diberikan pada siswa sebagian diambil dari buku paket sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi buku, siswa harus bergantian menggunakan buku tersebut, bahkan tidak jarang hal ini membuat siswa harus berkelahi, sebagian besar siswa jarang mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan materi sehingga lambat dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru, Guru mengelola 2 kelas dalam 1 gedung sekolah.

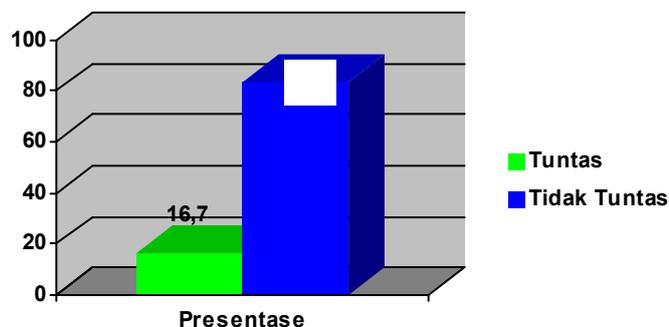
Masalah yang timbul di kelas berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dan materi yang diberikan, hal tersebut tentu akan berakibat belum optimalnya hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dari segi kognitif ternyata masih cukup banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPA, sebagaimana data berikut ini:

Tabel 1.1  
Daftar Nilai Ulangan Harian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas  
IV Semester Ganjil SD Negeri 03 Sidomulyo TP. 2013/ 2014.<sup>2</sup>

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	≥ 60	Tuntas	4	16,7%
2	< 60	Belum Tuntas	20	83,3%
		<i>Jumlah</i>	24	100%

Dan apabila ketuntasan belajar siswa disajikan dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1  
Jumlah Ketuntasan Mata Pelajaran IPA Kelas IV  
SD Negeri 03 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2013/ 2014



Dari tabel dan gambar terlihat bahwa 83,3% yaitu 20 dari 24 siswa belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun standar nilai KKM mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo Sekampung Lampung Timur berdasarkan kurikulum adalah 65.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan belajar yang terjadi, maka dalam pembelajaran perlu dilakukan suatu tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu peneliti mengambil inisiatif

<sup>2</sup> Buku Daftar Nilai Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV Semester Ganjil SD Negeri 03 Sidomulyo TP.2013/ 2014.

untuk menggunakan media gambar untuk dijadikan suatu tindakan dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Media gambar merupakan media yang mudah didapat atau dibuat dan akrab dengan lingkungan. Alasan mengapa peneliti menggunakan media gambar dalam pembelajaran yaitu secara umum memberikan manfaat bagi siswa untuk membantu siswa memahami materi pelajaran terutama siswa SD, karena pada masa ini siswa masih berada dalam tahap berpikir konkret dan siswa belum mampu untuk berpikir secara abstrak, kehadiran media memiliki peran bagi siswa untuk membantu mereka dalam memahami konsep tertentu yang tidak atau kurang mampu dijelaskan hanya dengan bahasa, namun dengan adanya media sederhana ini penjelasan yang disampaikan guru akan menjadi lebih konkret dan materi yang disampaikan lebih jelas dan penjelasan yang disampaikan guru bukan hanya bersifat verbalistik.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak harus dilihat dari kemahalan suatu media, media gambar juga mampu mencapai tujuan

pengajaran dengan baik jika guru mampu mendesain secara kreatif serta pandai menggunakannya. Alasan lain mengapa peneliti menggunakan media gambar adalah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif dengan melibatkan diri siswa, yaitu dengan membuat gambar yang dicetak sesuai dengan jumlah siswa di kelas, kemudian siswa diajak untuk mengamati gambar tersebut yaitu tentang energi serta penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti merencanakan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo tahun pelajaran 2013/ 2014 yaitu dengan menggunakan media berbasis visual yang dalam hal ini peneliti akan menggunakan media gambar. Dengan asumsi bahwa media gambar yang digunakan sesuai dengan materi ajar sehingga siswa mudah dalam memahami materi dan hasil belajar siswa akan meningkat. Selain itu media yang digunakan harganya cukup terjangkau serta mudah didapat. Disisi lain, media gambar tergolong sederhana dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo tahun pelajaran 2013/ 2014 adalah sebagai berikut:

1. Guru jarang menggunakan media atau alat peraga mengingat ketersediaan media di SD Negeri 03 Sidomulyo masih sangat terbatas.
2. Siswa kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo tahun pelajaran 2013/ 2014 mengalami kesulitan dalam memahami materi atau mengingat materi yang telah lalu.
3. Sebagian besar siswa jarang mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan lainnya, sehingga peneliti membatasi masalah penelitian yaitu penggunaan media gambar pada pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo kecamatan Sekampung tahun pelajaran 2013/ 2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo kecamatan Sekampung tahun pelajaran 2013/ 2014?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo tahun pelajaran 2013/ 2014 setelah menggunakan media gambar.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA dikelas, menambah pengetahuan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, kreatif dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan media pembelajaran berbasis visual yaitu media gambar.

### 3. Bagi sekolah

Sebagai masukan yang bermanfaat bagi perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Media

###### a. Pengertian Media

Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>3</sup>

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Kata media berasal dari bahasa Inggris [sic!] = media, dan bahasa Latin *medius* yang artinya ditengah. Dari kata tersebut media dimaknai sebagai perantara. Atau penghubungan Bentuk jamak dari media adalah medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima.<sup>4</sup>

Keterangan : kata Inggris dalam kutipan di atas salah cetak; seharusnya Inggris.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan untuk memudahkan proses penyampaian

---

<sup>3</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1997, h. 3.

<sup>4</sup> Moh. Murtadho et. al., *Pembelajaran PKn MI*, AprintA, Surabaya, 2009, h. 7-11.

informasi kepada suatu objek, sehingga informasi yang bersifat abstrak dan sukar dijelaskan dengan sebuah ucapan/ kata-kata dapat dikonkretkan/ diperjelas dengan menghadirkan alat tersebut.

b.                   Macam-macam media

Banyaknya media memberikan banyak pilihan kepada para guru untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran. Tersedianya berbagai macam pilihan media yang dapat digunakan dalam proses belajar yaitu tersedianya media yang paling canggih dengan mengikuti perkembangan teknologi hingga media yang paling sederhana. Macam-macam media dapat dilihat dari segi jenis, daya liput, dan dari bahan pembuatannya.

1) Berdasarkan jenisnya

a) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

c) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena memiliki kedua jenis media yang pertama dan kedua.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 124.

Dari penjelasan di atas, berdasarkan jenisnya media dibagi menjadi tiga kelompok yaitu media auditif, media visual, dan media audiovisual.

2) Dilihat dari daya liputnya

- a) Media dengan daya liput luas dan serentak, penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.
- b) Media dengan daya liput terbatas, penggunaan media ini terbatas oleh tempat dan ruang serta membutuhkan tempat yang khusus.

Dari kutipan di atas, dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi dua kelompok yaitu media dengan daya liput luas dan serentak serta media dengan daya liput terbatas.

3) Berdasarkan Bahan Pembuatannya

- a) Media Sederhana  
Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
- b) Media Kompleks  
Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.<sup>6</sup>

Dan berdasarkan pembuatannya, media dibagi menjadi dua kategori yaitu media sederhana dan media kompleks.

Sehingga dari beberapa penjelasan di atas kiranya patut menjadi perhatian serta pertimbangan agar dapat memilih media untuk dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 126.

lebih optimal sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan demikian dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar.

c. Manfaat media

Setiap media yang digunakan dalam proses pembelajaran, tentunya memiliki manfaat yang beragam, berikut merupakan beberapa manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka manfaat dari media yaitu membangkitkan keinginan dan minat yang baru, selain itu juga dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan media dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Adapun manfaat praktis dari penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak.

---

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Op.cit.* h. 15.

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata dan kunjungan-kunjungan.<sup>8</sup>

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu bagi guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

d. Media gambar

Media gambar merupakan salah satu dari berbagai media visual berdimensi dua yang penggunaannya tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Selain itu, untuk bahan media gambar cukup mudah diperoleh dengan harga yang relatif murah, cara pembuatannya mudah, dan cara menggunakan media gambar juga tidak begitu sulit.

1) Macam-macam media gambar

Banyak macam gambar yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran, tetapi kita harus menyesuaikan dengan

---

<sup>8</sup> Arsyad Azhar, *Op.cit.* h. 26-27.

materi yang akan diberikan. Macam-macam gambar yang digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Gambar jadi, yaitu gambar yang diperoleh dari sumber yang ada. Gambar-gambar dari majalah, booklet, brosur, selebaran, dan lain-lain
- b) Gambar garis
- c) Strip story, yaitu merupakan potongan-potongan/kepingan-kepingan kertas yang berisikan tentang materi pelajaran
- d) Papan kantong, yaitu papan triplek atau karton tebal dilekatkan beberapa deretan kantong yang berisikan tentang materi pelajaran
- e) Fotografi, seperti halnya bentuk visual lainnya dapat ditemukan dari beberapa sumber, seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku.
- f) Pemotretan.<sup>9</sup>

Berdasarkan macam-macam media gambar di atas, maka media gambar yang akan dipilih dan digunakan oleh peneliti adalah gambar jadi yang didapat dari browsing kemudian dengan kemampuan desain grafis peneliti, sebelum dicetak, gambar tersebut didesain sedemikian rupa agar terlihat lebih menarik.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 113.

## 2) Kelebihan penggunaan media gambar

- a) Sifatnya konkret; Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut.
- c) Media gambar/ foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- d) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, kelebihan penggunaan media gambar yaitu; media gambar bersifat konkret, media gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, media gambar juga dapat memperjelas suatu permasalahan, serta media gambar mudah didapat dan harganya relatif murah.

## 3) Kelemahan penggunaan media gambar

- a) Gambar/ foto hanya menekankan persepsi indera mata;
- b) Gambar/ foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Arief S. Sadiman et.al, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnya*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, h. 29.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h.31.

Dalam penggunaan media juga memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu; media gambar hanya menekankan persepsi indera mata saja, media gambar kurang efektif untuk pembelajaran jika gambar benda yang digunakan terlalu kompleks, media gambar juga memiliki ukuran yang sangat terbatas untuk kelompok besar.

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan pada penggunaan media gambar. Adapun untuk meminimalisir kelemahan dalam menggunakan media gambar ini, maka penulis berinisiatif untuk membuat gambar dengan desain yang unik dan bervariasi serta berukuran kecil yang kemudian dicetak sesuai dengan jumlah siswa sehingga semua siswa dapat memanfaatkan media gambar tersebut sesuai dengan yang mereka miliki.

e. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA

Adapun syarat dan ketentuan dalam penggunaan media menurut Arif S. Sardiman, ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat digunakan sebagai media pendidikan antara lain:

- 1) Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti ketika orang melihat benda yang sebenarnya
- 2) Sederhana, komposisi gambar yang digunakan hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar
- 3) Ukuran relatif, gambar/ foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/ benda yang belum dikenal atau pernah dilihat maka anak akan sulit membayangkan berapa besar benda atau obyek tersebut

- 4) Gambar/ foto sebaiknya mengandung objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu
- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang baik. Sebagai media yang baik gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>12</sup>

Gambar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah termasuk foto, lukisan/ gambar berkaitan dengan materi ajar yang diperoleh melalui browsing internet yang kemudian gambar tersebut akan didesain sedemikian rupa dengan tujuan agar siswa tertarik dengan gambar tersebut dan mudah memahami materi sehingga akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar.

## 2. Hasil belajar

### a. Pengertian hasil belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha/ pendapatan; perolehan.<sup>13</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang disadari. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar

---

<sup>12</sup> Arif S. Sadiman, *et.al, Media Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 31.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, h. 391.

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 2.

Hamalik yang mendefinisikan belajar sebagai “proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.<sup>15</sup>

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal [sic!] dan puncak proses belajar.<sup>16</sup>

Keterangan: kata penggal dalam kutipan di atas salah cetak; seharusnya pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar didefinisikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru ditandai dengan evaluasi hasil belajar, dan dari siswa ditandai dengan berakhirnya pengalaman dan puncak proses belajar.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaninya tidak bisa kita lihat.<sup>17</sup>

Dari keterangan di atas, seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak faham menjadi memahami.

Dengan demikian, hasil belajar adalah suatu perubahan yang diperoleh individu melalui proses interaksi belajar mengajar.

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, h. 28.

<sup>16</sup> Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 3.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Op.cit*, h. 30.

Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah proses penilaian dengan cara menganalisa dan menafsirkan proses belajar mengajar secara sistematis dan berkesinambungan, yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan, apabila siswa belum menguasai suatu kompetensi dasar hingga tercapainya ketuntasan belajar siswa, yang biasanya ditunjukkan pada perolehan nilai. Secara umum pembelajaran dikatakan tuntas apabila 70% dari jumlah siswa mendapat nilai diatas KKM.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai melalui tes hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar IPA dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar berbentuk nilai yang diperoleh melalui tes setelah dilakukan proses pembelajaran IPA.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Gagne dalam buku Asep Harry Hernawan, dkk yang berjudul Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran mengemukakan hasil belajar ke dalam lima kategori berikut.

- 1) Informasi Verbal (*Verbal Information*), yaitu kemampuan yang menuntut siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus.
- 2) Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skills*), yaitu kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik, artinya siswa harus mampu memecahkan suatu

permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.

- 3) Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*), strategi ini mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berfikir.
- 4) Sikap (*Attitudes*), sikap mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu. Dan bila dikaitkan dengan hasil belajar, sikap adalah kemampuan siswa dalam menentukan pilihan atau bertindak sesuai dengan sistem nilai yang diyakininya.
- 5) Keterampilan Motorik, yaitu keterampilan yang mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.<sup>18</sup>

Selain itu Bloom, dkk dalam buku Asep Harry Hernawan, dkk yang berjudul Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran membagi hasil belajar menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Kognitif, yaitu hasil belajar yang mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa, yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Afektif, yaitu hasil belajar yang mengacu pada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang meliputi menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, dan menjadikan pola hidup.
- 3) Psikomotorik, yaitu hasil belajar yang mengacu pada kemampuan bertindak, yang meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, dan gerakan kompleks.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, pembagian jenis hasil belajar memiliki kesamaan yaitu hasil belajar informasi verbal, keterampilan intelektual, dan strategi kognitif menurut Gagne sama dengan hasil belajar kognitif menurut Bloom, dkk.

---

<sup>18</sup> Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, UT, Jakarta, 2008, h.10.21-10.22

<sup>19</sup> Ibid, h. 10.23-10.33

Dan hasil belajar sikap menurut Gagne sama dengan hasil belajar afektif menurut Bloom, dkk. Sedangkan hasil belajar keterampilan motorik sama dengan hasil belajar psikomotorik.

Berdasarkan pembagian jenis-jenis hasil belajar di atas, maka hasil belajar dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah aspek kognitif yang disesuaikan dengan indikator-indikator hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo Sekampung. Adapun indikator hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Hasil Belajar IPA**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.	Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sumber energi panas.</li> <li>2. adanya perpindahan panas.</li> <li>3. sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar.</li> <li>4. dihasilkan oleh benda yang bergetar.</li> <li>5. perambatan bunyi pada benda padat, cair, dan gas.</li> <li>6. dapat dipantulkan atau diserap.</li> </ol>

*Sumber:* Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Negeri 03 Sidomulyo, h. 263

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam mencapai hasil belajar yang baik, biasanya menemukan beberapa faktor yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar, adapun faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor peserta didik meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan dan lain-lain.
- 2) Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program dan lain-lain.
- 3) Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- 4) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Dari penjelasan tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya yaitu; faktor peserta didik, faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan, dan faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif.

Pendapat lain dinyatakan oleh Slameto bahwa faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor Intern, yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Ada 3 faktor yaitu factor jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor Jasmani
  - a) Faktor kesehatan
  - b) Cacat tubuh
- 3) Faktor Psikologis
  - a) Intelegensi
  - b) Perhatian
  - c) Minat
  - d) Bakat
  - e) Motif
- 4) Faktor kelelahan

---

<sup>20</sup> Zainal Arifin Opcit h,299-300

- a) Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu, ada 3 faktor yaitu:
- b) Faktor keluarga
- c) Faktor sekolah
- d) Faktor masyarakat.<sup>21</sup>

Dengan demikian seorang guru perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga tercapai hasil belajar yang optimal dengan memperhatikan serta mempertimbangkan dan mencari solusi atas adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

d. Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD

1) Pengertian Pembelajaran IPA di SD

Dalam kurikulum disebutkan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi makhluk hidup dan proses kehidupan yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, sifat-sifat benda dan kegunaannya yang terdiri dari benda cair, padat, dan gas, energi dan perubahannya dan yang terakhir adalah bumi dan alam semesta. Materi dalam penelitian ini adalah energi cahaya dan sifat-sifatnya.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum pendidikan di tingkat SD. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari alam semesta

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 54

yang meliputi benda-benda di permukaan maupun yang ada di dalam perut bumi.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.<sup>22</sup> Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Jadi Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam yang lahir dan berkembang melalui metode ilmiah serta menuntut adanya sikap ilmiah.

## 2) Tujuan Pembelajaran IPA

Sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum sekolah tujuan dari pembelajaran mata pelajaran IPA yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan;

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>22</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, h.136

- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan aktif dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

### 3. Materi Energi Panas dan Energi Bunyi

#### a. Energi panas

##### 1) Sumber-sumber energi panas

Panas adalah salah satu bentuk energi. Energi panas sangat dibutuhkan oleh manusia dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Contohnya memasak makanan memerlukan panas dari api, mengeringkan pakaian memerlukan panas dari matahari.

Matahari adalah sumber panas yang sangat penting. Tanpa matahari, semua makhluk hidup akan mati. Selain matahari adapula sumber energi panas yang paling sederhana, yaitu dengan menggosokkan kedua tangan kita, setelah digosokkan, kemudian kedua tangan kita akan terasa hangat.

b. Energi Bunyi

1) Sumber-sumber energi bunyi

Dawai pada gitar merupakan salah satu sumber bunyi. Sumber bunyi adalah sesuatu yang dapat menghasilkan bunyi.

2) Bagaimana bunyi dihasilkan?

Jika panas dapat dihasilkan dengan menggosokkan kedua tangan kita, maka bagaimana dengan sumber bunyi?

Perlu kita ketahui bahwa bunyi dihasilkan karena adanya suatu getaran.

3) Bagaimana sifat-sifat bunyi itu?

Kita wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan nikmat telinga sebagai indera pendengaran yang sempurna. Sehingga beranekaragam bunyi dapat kita dengar. Ada bunyi yang enak didengar dan adapula bunyi yang tidak enak didengar. Bunyi yang enak didengar umumnya bunyi yang teratur. Misalnya bunyi alunan musik, bunyi burung berkicau, atau bunyi ayam yang sedang berkokok. Adapun contoh bunyi yang tidak teratur yaitu bunyi

yang ditimbulkan karena piring jatuh, kaca pecah, orang berteriak, atau kendaraan yang bertabrakan. Lalu bagaimana bunyi-bunyi tersebut dapat sampai ke telinga kita?

Suara ketukan yang terdengar ketika telinga kita ditempelkan pada meja dan ketika telinga kita tidak ditempelkan pada meja tentu akan berbeda. Tentunya dengan menempelkan telinga di atas meja, suara ketukan terdengar lebih keras, mengapa demikian?

Ketukan tersebut merupakan sumber bunyi. Bunyi dapat merambat melalui benda. Bunyi yang berasal dari ketukan pada meja merambat melalui dua benda, yaitu meja dan udara. Sebagaimana kita ketahui bahwa meja merupakan benda padat, sedangkan udara adalah benda gas. Bunyi merambat lebih baik melalui benda padat dibandingkan melalui gas. Hal inilah yang menyebabkan suara ketukan terdengar lebih keras jika kita tempelkan telinga kita pada meja. Selain itu, bunyi juga dapat merambat melalui benda cair, contohnya sekelompok lumba-lumba akan saling berkomunikasi dengan kelompok lainnya dengan menggunakan bunyi.

### c. Energi Alternatif

Mobil dan motor bergerak karena bahan bakar. Bahan bakar yang sering digunakan adalah bensin dan solar. Bensin dan solar merupakan sumber energi. Namun jika penggunaan sumber energi tersebut berlebihan akan berdampak pada kerugian yaitu dapat menyebabkan pencemaran udara.

Lalu bagaimana cara mencegah pencemaran udara akibat pembakaran bensin dan solar ini? Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber energi lain. Sumber energi lain ini disebut sumber energi alternatif. Adapun sumber energi alternatif untuk menggantikan bensin dan solar sebagai bahan penggerak adalah dengan menggunakan sumber energi sinar matahari.

Saat ini, usaha pembuatan kendaraan berenergi matahari telah dimulai. Dimana pada kendaraan tersebut dipasangkan alat yang disebut sel matahari. Alat tersebut mengumpulkan energi panas matahari untuk diubah menjadi energi listrik. Energi inilah yang kemudian akan menggerakkan kendaraan tersebut. Selain itu, masih ada lagi penggunaan sumber energi alternatif yaitu penggunaan Biogas sebagai bahan bakar.

**B. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah: jika penggunaan media gambar dilaksanakan dalam pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo T.P. 2013/ 2014 akan meningkat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SD Negeri 03 Sidomulyo Sekampung Lampung Timur. Dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo yang berjumlah 24 siswa yaitu 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki pada mata pelajaran IPA. Adapun waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas berpedoman pada jadwal belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo yaitu pada semester genap.

##### **B. Objek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang menjadi fokus kajian sebagai objek penelitian.

## 1. Definsi Operasional Variabel

### a. Variabel Bebas

“Variabel bebas adalah variabel yang dianggap menjadi penyebab bagi terjadinya perubahan pada variabel terikat”.<sup>23</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan media gambar.

Variabel ini dijadikan sebagai suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media gambar dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu dari berbagai media visual berdimensi dua yang penggunaannya tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Adapun penggunaan media gambar yang akan digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran yaitu mengenai energi dan penggunaannya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar yaitu:

- 1) Beberapa siswa diminta maju ke depan untuk mengambil beberapa media gambar yang berisi materi dan gambar-gambar yang terkait dengan materi yang akan disampaikan.

---

<sup>23</sup> Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pendidikan*, UIN-Maliki Press, Malang, 2010, h. 43.

- 2) Setelah itu beberapa siswa diminta untuk membaca materi yang ada pada media gambar yang telah dibuat oleh guru.
- 3) Siswa hanya diminta untuk memaparkan hal-hal yang bersifat umum (tidak mendetail) mengingat waktu pelajaran yang terbatas.
- 4) Kemudian setelah beberapa siswa selesai memaparkan, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah.
- 5) Setelah itu guru bertanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan.

b. Variabel Terikat

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang dalam eksperimen perubahannya diukur untuk diketahui efek dari suatu perlakuan”. Berdasarkan pengertian tersebut maka variabel terikat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar.

Hasil belajar siswa adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar *pretest* yang diperoleh sebelum diberi tindakan dan hasil belajar *posttest* yang diperoleh siswa setelah diberi tindakan dengan indikator hasil belajar adalah aspek kognitif/ pengetahuan.

## 2. Prosedur Penelitian

Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya penelitian deskriptif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan. Diantara jenis penelitian tersebut yang diutamakan dan disarankan adalah penelitian tindakan, artinya dalam hal ini guru melakukan sesuatu. Arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam istilah Inggris disebut Classroom Action Research (CAR) merupakan sebuah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas secara profesional oleh para pelaku pendidikan.<sup>24</sup>

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo. Rancangan penelitian tindakan kelas mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas Suharsimi Arikunto yang terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, sebagaimana yang tergambar dalam gambar bagan berikut ini.

---

<sup>24</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT. Rajawali Pers, Jakarta, 2011, h.46



## Siklus I

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah perencanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menganalisis Standar Isi untuk menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan kepada siswa.
- c. Membuat rencana pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan media gambar.
- d. Mempersiapkan peralatan belajar beserta media gambar.
- e. Menyiapkan lembar observasi.
- f. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa.
- g. Menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran

### 2. Tindakan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan yang mengacu pada tahap perencanaan yaitu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan media gambar yang disesuaikan dengan materi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih optimal.

Tahap pelaksanaan tindakan kelas pelaksanaannya sesuai dengan RPP yang telah telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan ini

dilakukan dalam beberapa siklus yang tersusun dalam RPP. Adapun tindakan dalam langkah-langkah pembelajaran secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari melalui media gambar.
- 2) Persiapan guru dalam pemilihan media, yaitu media gambar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun media gambar yang digunakan adalah gambar matahari, gambar petir, gambar api, untuk mengetahui berbagai bentuk energi.
- 3) Mempersiapkan kelas dan anak didik sebelum pembelajaran dengan media gambar dilaksanakan, yaitu pembelajaran dilakukan di kelas dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, yaitu guru menyajikan pelajaran dengan menyediakan beberapa media gambar yang telah disiapkan oleh guru, gambar matahari, gambar api, gambar kilatan petir, untuk mengetahui berbagai sumber energi, dan gambar segelas air yang berisi air panas yang dimasukkan sendok logam, sendok plastik, pipet, dan sumpit kayu untuk mengetahui terjadinya perpindahan energi panas.
- 5) Langkah kegiatan belajar siswa, yaitu siswa secara berkelompok melakukan game permainan dengan media yang telah dipersiapkan

oleh guru yaitu media gambar, siswa belajar sembari bermain, kemudian setelah melakukan permainan yang berkaitan dengan materi pokok tersebut, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi ringan dan mencatat hal-hal yang terdapat pada media gambar tersebut yang kemudian memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.

6) Langkah evaluasi pengajaran, yaitu menilai sejauh mana penggunaan media gambar sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa dengan melihat hasil belajar yang telah dicapai.

### 3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berbentuk sebagaimana yang ada pada lampiran yang telah disiapkan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilakukan. Tahap pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang segala hal yang terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran

### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari tahap pengamatan. Refleksi

digunakan dengan menganalisis hasil observasi dan tes yang digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki siklus berikutnya.

#### Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pembelajaran siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II disajikan tahap-tahap yang sama pada siklus I, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi serta tindakan perbaikan berdasarkan hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau keseluruhan elemen populasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan macam data yang diperlukan. Dengan demikian peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik:

#### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>26</sup>

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar.

---

<sup>26</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 30.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran sebagai observer yang memberi penilaian.

a. Observasi aktivitas guru

Untuk lebih jelasnya, observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 3

Observasi aktivitas guru

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		Pert.1	Pert.2	Pert.3
1	<b>Persiapan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan perangkat belajar</li> </ul>			
2	<b>Kegiatan belajar mengajar</b> <b>Pendahuluan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Apersepsi dan motivasi</li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>			
	<b>Kegiatan inti:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan materi secara garis besar</li> <li>Membimbing dan membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut</li> <li>Membimbing siswa untuk aktif dalam bertukar ide dalam penyelesaian masalah</li> <li>Melatih siswa untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya</li> </ul>			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi hasil kerja kelompok</li> </ul>			
	<p><b>Penutup:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi secara individu</li> <li>• Menyimpulkan materi pelajaran</li> <li>• Menutup kegiatan pembelajaran</li> </ul>			
	<b>Jumlah skor</b>			
	<b>Persentase</b>			

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

Observer memberikan penilaian dengan memberikan skor (1, 2 dan 3) pada rentang nilai sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan guru. Kemudian dihitung persentase dengan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

b. Observasi aktivitas siswa

Kegiatan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2  
Lembar Observasi  
Kegiatan Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Aktivitas				Total	Kriteria
		I	II	III	IV		
1	Abdi Setya Pernanda						
2	Ari Mustofa						
3	Along Antariksa						
4	Dea Nuraini						
5	Devika Rahayu						
6	Dama Kusuma Wardani						
7	Erni Kusmiyati						
8	Erika Marselina						
9	Fitri Ayu Rohmadona						
10	Fina Anggraina						
11	Hendra Atmoko						
12	Kristiani						
13	Riski Tasya Lindri						
14	Riko Prasetyo						
15	Rido Rojali						
16	Septa Bayu Anggono						
17	Sindi Lestari						
18	Tanta Satya Nugraha						
19	Wiwini Santika						
20	Widodo						
21	Ari Saputra						
22	Aldi Prasetyo						
23	Kisma Anun Pujayana						
24	Agung						
Jumlah							
Presentase							

Observer memberikan penilaian dengan memberikan check list (√) pada jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Keterangan:

- I = Mengamati
- II = Memahami soal
- III = Diskusi dalam diskusi
- IV = Penarikan kesimpulan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:  
P = Presentase  
F = Jumlah skor  
N = Jumlah siswa

Kriteria penskoran:  
1. Sangat baik = 4  
2. Baik = 3  
3. Cukup = 2  
4. Kurang = 1

## 2. Tes hasil belajar

Menurut Muchtar Bukhori, “tes ialah percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid”.<sup>27</sup>

Di dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, Drs. Amir Daien Indrakusuma, mengatakan demikian:

“Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.<sup>28</sup>

Dari beberapa kutipan dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.<sup>29</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dengan menilai hasil belajar siswa yang sifatnya kognitif yaitu pemahaman materi pembelajaran maupun pemahaman konsep pembelajaran melalui tes tertulis yang dilakukan diakhir pembelajaran pada setiap siklus, untuk mengetahui peningkatan antara hasil belajar sebelum menggunakan media gambar dengan hasil belajar setelah menggunakan media gambar.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 32.

<sup>28</sup> *Ibid*.

<sup>29</sup> *Ibid*, h.33.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah, nilai/ hasil belajar siswa, serta gambaran pada proses kegiatan belajar siswa.

#### **E. Metode Analisis Data**

Data adalah keterangan tentang suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Pada penelitian ini peneliti menganalisis data yang diperoleh berdasarkan hasil kegiatan siswa ketika tahap pembelajaran berlangsung. Unsur-unsur yang dianalisis adalah hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji perbedaan penguasaan materi dari hasil posttes pada penelitian. Dengan analisis ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung selisih rata-rata posttes dan pretes, dengan skor gain (*Gain-score*) ternormalisasi. Skor Gain dihitung dengan rumus yang dikembangkan oleh Hake sebagai berikut.<sup>30</sup>

$$\text{N-Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

---

<sup>30</sup> Suhendi, *Pengembangan Kuliah Online Berbasis LMS*, P3M STAIN Jurai Siwo Metro, Metro, 2009, h. 26

**Tabel 3.3**  
**Daftar Kriteria N-Gain**

No	Perolehan N-Gain	Kriteria
1.	$N\text{-Gain} > 0,70$	Tinggi
2.	$0,30 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$	Sedang
3.	$N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah

Keterangan :

$S_{post}$  = skor posttes

$S_{pre}$  = skor pretes

$S_{maks}$  = skor maksimal

#### **F. Indikator Kerja**

Indikator kerja dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa meningkat dari setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA dengan nilai  $\geq 60$  mencapai 70% diakhir siklus, setelah penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo Sekampung Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 03 Sidomulyo**

Sekolah Dasar Negeri 03 Sidomulyo awal didirikan pada tahun 1982 dan terletak di desa Sidomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Dari awal berdirinya hingga sekarang, SDN 03 Sidomulyo sudah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan (kepala sekolah) hingga sekarang yang dijabat oleh Bpk. Suwarjan, S.Pd.SD.

##### **a. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

###### **1) Visi Sekolah**

Bersatu bekerja sama menyiapkan putra-putri menuju imtacetra dan hemat.

###### **2) Misi Sekolah**

a) Pembiasaan melaksanakan 4S (Salam, Senyum, Sapa, Santun).

b) Pembelajaran yang afektif, efisien dan bermakna.

c) Menjadi motivator positif untuk berpartisipasi dalam beberapa jenis kegiatan.

- d) Membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat seperti tolong menolong, saling membantu.
- e) Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing dijenjang pendidikan berikutnya.

**2. Sarana Fisik dan Media Pembelajaran di SD Negeri 03 Sidomulyo**

SD Negeri 03 Sidomulyo memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lain-lainnya diantaranya sebagai berikut:

a. Keadaan Sarana Fisik

Adapun sarana fisik SD Negeri 03 Sidomulyo sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Jumlah Lokal SD Negeri 03 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2013/ 2014**

No	Ruang/ Lokal	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	6	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	WC/Kamar Mandi	2	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	UKS	1	Baik
8	Kantin	1	Baik

*Sumber:* Dokumentasi SD Negeri 03 Sidomulyo 2013/ 2014

b. **Keadaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, maka SD Negeri 03 Sidomulyo telah berupaya memenuhinya. Media pembelajaran yang ada di SD Negeri 03 Sidomulyo adalah:

- 1) Buku pedoman guru dan siswa.
- 2) Buku modul, Al-quran.
- 3) Globe.
- 4) Atlas dan Peta.
- 5) Sketsa.
- 6) Alat Olahraga.
- 7) Papan Tulis dan Kapur.
- 8) *Whiteboard*.

**3. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 3 Sidomulyo**

SD Negeri 03 Sidomulyo memiliki 11 pegawai yang terdiri atas 8 orang PNS (1 orang Kepala Sekolah, 7 orang guru) dan 3 orang tenaga pengajar honorer. Adapun rinciannya akan dijelaskan dalam tabel berikut in:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Guru dan Karyawan di SD Negeri 03 Sidomulyo**

**Tahun Pelajaran 2013/ 2014**

No	Mata Pelajaran	PNS		GTT		Jumlah
		L	P	L	P	
1.	Pendidikan Agama	1	-	-	-	1
2.	Umum/ Kelas	-	6	-	-	6
3.	Penjaskes	1	-	-	-	1
4.	Bahasa Lampung	-	-	1	-	1
5	Bahasa Inggris	-	-	1	-	1
6.	Penjaga	1	-	-	-	1
	Jumlah	3	6	2	-	11

*Sumber:* Dokumentasi Bag.Administrasi

**4. Keadaan Siswa SD Negeri 03 Sidomulyo**

Keadaan siswa SD Negeri 03 Sidomulyo tahun pelajaran 2013/2014 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Keadaan Siswa SD Negeri 03 Sidomulyo TP 2013/2014**

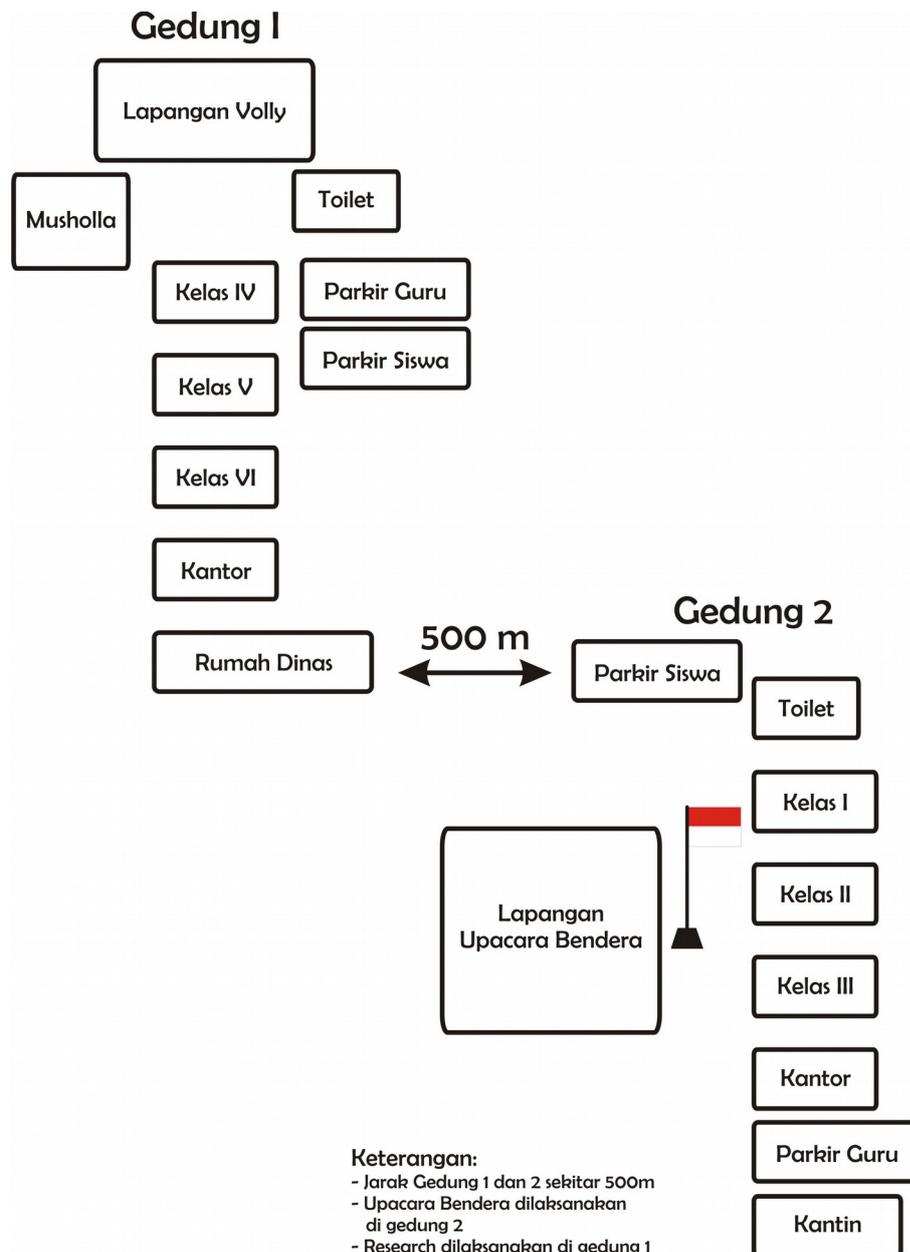
No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	I	5	7	12
2	II	8	4	12
3	III	11	9	20
4	IV	12	12	24
5	V	6	9	15
6	VI	8	4	12
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>45</b>	<b>95</b>

**5. Denah Lokasi SD Negeri 3 Sidomulyo**

Adapun lokasi/ bangunan yang ada pada saat ini di SD Negeri 03 Sidomulyo adalah sebagaimana tertera dalam denah bangunan berikut ini:

**Gambar 4.1**

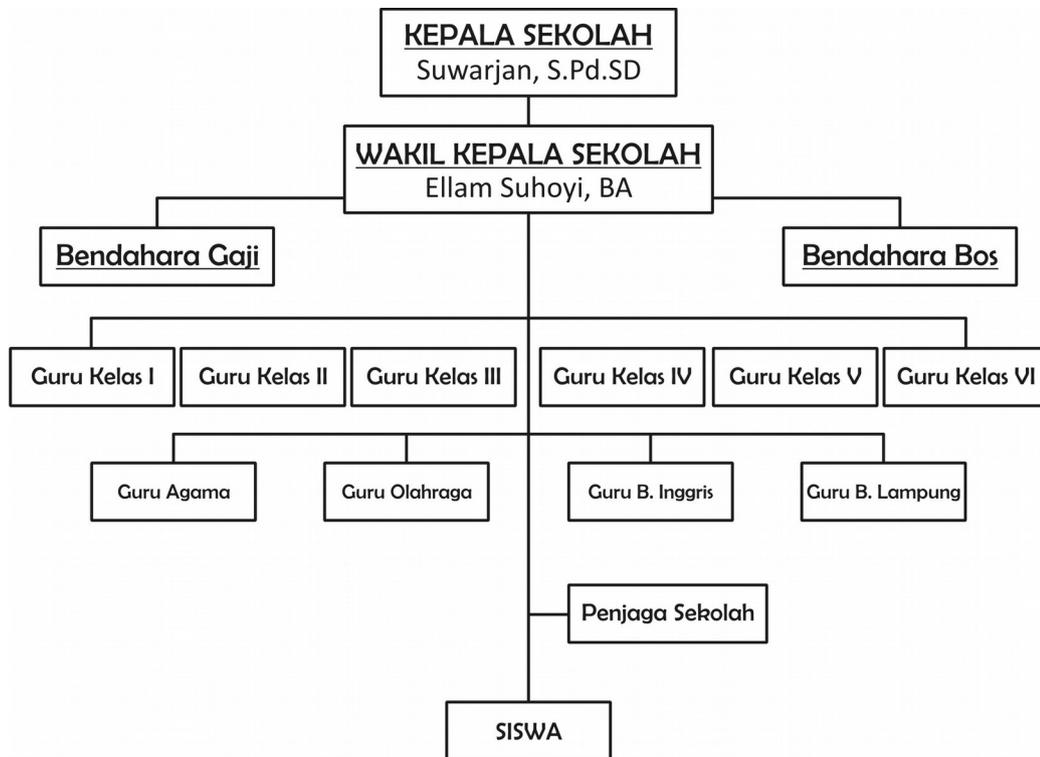
**Denah Lokasi SD Negeri 3 Sidomulyo**



## 6. Struktur Organisasi SD Negeri 3 Sidomulyo

Gambar 4.2

Struktur Organisasi SD Negeri 3 Sidomulyo



### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sidomulyo. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35) menit pada setiap tatap muka.

## 1. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I sebanyak  $3 \times$  pertemuan, pertemuan pertama sebelum tindakan proses pembelajaran dengan media gambar diberi test (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan pada akhir pertemuan siklus 1 diberi evaluasi (*posttest*) untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan media gambar. Tahapan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

### a. Perencanaan

Sebelum dapat menggunakan media gambar dengan baik dan tepat guna, tentu banyak persiapan yang harus dilakukan guru diantaranya:

- 1) Mempersiapkan ruangan yang tidak tertutup sehingga tidak menghalangi masuknya cahaya yang tentunya dapat mengganggu proses penggunaan media.
- 2) Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran.
- 3) Pastikan gambar yang digunakan dalam menjelaskan materi, sesuai dengan materi dan mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan media gambar.
- 5) Mempersiapkan alat evaluasi, dalam mempersiapkan alat evaluasi didasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya

soal dalam siklus ini adalah sebanyak 5 soal, yang akan diujikan pada awal pertemuan (*Pretest*) dan akhir siklus (*Posttest*) atau setelah pertemuan ke tiga.

- 6) Mempersiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dibuat berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. LKS ini dikerjakan secara individu dan kelompok.
- 7) Membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran (kegiatan guru dan siswa) dan hasil belajar siswa.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

1) Pertemuan Pertama

Dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2014 dengan jumlah siswa yang hadir adalah 24 orang. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, serta meminta pada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa.
- b) Setelah itu dilanjutkan mengabsen siswa, guru sedikit mengulas materi pada pertemuan minggu lalu. Kemudian guru bercerita tentang proses penggunaan energi matahari yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (*berkaitan dengan materi yang akan diajarkan*) tentang penggunaan energi panas.

- c) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi ini, lalu siswa diberikan tes awal/ *pretest* yang diberikan pada awal pembelajaran (sebelum guru menyampaikan materi) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan media gambar.
- d) Kemudian guru membagikan gambar yang berisi cerita pendek serta mengarahkan kepada seluruh siswa untuk mengamati cerita yang ada pada gambar tersebut. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang Matahari sebagai Sumber energi panas yang berkaitan dengan gambar tersebut dan guru meminta kepada beberapa siswa untuk membacakan penjelasan.
- e) Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 4 siswa.
- f) Kemudian guru memberikan tugas kelompok mengenai materi tersebut dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS).
- g) Guru memonitoring dan membimbing kegiatan siswa supaya kegiatan belajar berjalan dengan baik.
- h) Setelah tugas selesai dikerjakan, guru memeriksa hasil diskusi siswa dengan meminta salah satu

wakil kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi.

- i) Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa-siswa serta memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk belajar kembali di rumah.

## 2) Pertemuan Kedua

Proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 Mei 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dimana proses pembelajaran masih sama dengan menggunakan media gambar. Adapun kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam untuk memulai pelajaran, serta meminta pada ketua kelas untuk memimpin do'a teman-temannya.
- b) Guru mengabsensi siswa, lalu siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang lalu kemudian dikorelasikan dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan 2.
- c) Kemudian guru membagikan media gambar dan mengarahkan siswa untuk menyimak. Guru memberikan

penjelasan mengenai materi tentang perpindahan kalor (panas) yang dipaparkan dalam media gambar, dan guru mengkondisikan siswa belajar dengan media gambar.

- d) Siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk. *(Terdapat 10 siswa yang sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru, sedangkan 5 siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. 2 siswa mengobrol dan 3 siswa bermain, dan 4 siswa tidak masuk sekolah).*
- e) Setelah guru selesai menjelaskan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. *(Masih banyak siswa yang terlihat tegang, malu atau belum berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan game kepada siswa dengan maksud agar dapat membuat suasana menjadi tidak tegang).*
- f) Guru memberikan tugas kelompok mengenai materi tersebut dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS), di dalam pengerjaan tugas kelompok berupa kegiatan siswa terjadi proses diskusi antar siswa dalam kelompok.
- g) Guru memonitorong pekerjaan siswa, setelah kegiatan siswa selesai dikerjakan, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dengan meminta salah satu wakil kelompok untuk

membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dengan kelompok lain.

*h)* Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa bersama guru bersama menyimpulkan materi yang telah di pelajari kemudian guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa serta memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk belajar kembali di rumah.

3) Pertemuan ketiga

Proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Mei 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dimana proses pembelajaran masih menggunakan media gambar. Adapun kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

*a)* Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam untuk memulai pelajaran, serta meminta pada ketua kelas untuk memimpin do'a.

*b)* Guru mengadakan game ringan, setelah itu siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang lalu tentang perpindahan kalor kemudian dikorelasikan dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan 3.

*c)* Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi ini.

- d) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama dengan diiringi alat musik gitar (*energi bunyi*) yang dimainkan oleh guru. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang sumber energi bunyi yang dipaparkan dalam media gambar, dan guru mengkondisikan siswa belajar dengan media gambar. Setelah dibagi kelompok, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk. Setelah guru selesai menjelaskan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum memahami namun suasana kelas sudah mulai kondusif dan siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- e) Guru memberikan tugas kelompok mengenai materi tersebut dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS), seperti biasa terjadi proses diskusi namun masih ada 5 siswa yang kurang memperhatikan.
- f) Setelah kegiatan siswa selesai dikerjakan, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dengan meminta salah satu wakil dari kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dengan kelompok lain.
- g) Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa

bersama guru menyimpulkan materi yang telah di diskusikan kemudian guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa-siswa serta memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk belajar kembali di rumah. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**c. Observasi / Pengamatan**

1) Hasil Pengamatan atau Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap observasi pembelajaran dengan media film pada siklus I menggunakan lembar observasi yang secara mendetail ada pada lampiran. Objek dari observasi adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa yang telah dilakukan pada tahap-tahap pembelajaran dengan media gambar, yakni mengamati, memahami soal, diskusi dalam kelompok dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pada guru hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Observasi dilakukan berkolaborasi dengan guru bidang studi IPA kelas IV. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

Persentase Kegiatan Siswa Siklus I

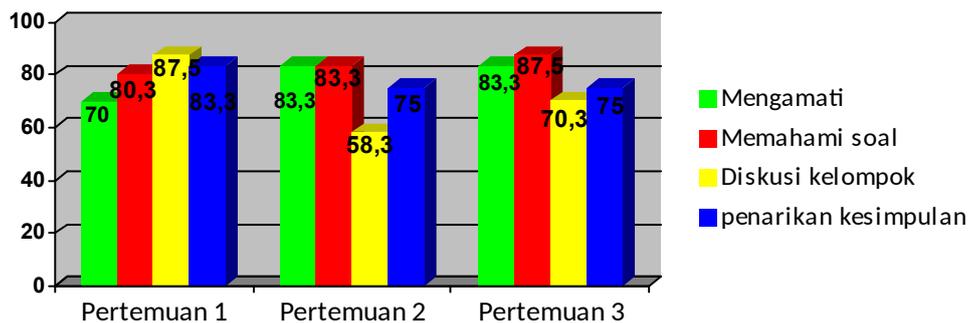
No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		1	2	3	
1	Mengamati	70%	83,3%	83,3%	<b>78,87%</b>
2	Memahami Soal	80,3%	83,3%	87,5%	<b>83,7%</b>
3	Diskusi Dalam Kelompok	87,5%	58,3%	70,3%	<b>72,03%</b>
4	Penarikan Kesimpulan	83,3%	75%	75%	<b>77,77%</b>
Jumlah rata-rata		<b>80,28%</b>	<b>74,95%</b>	<b>79,03%</b>	<b>78,09%</b>

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa aktivitas belajar pada siklus I mengalami penurunan pada pertemuan ke 2, namun pada pertemuan ke 3 aktivitas siswa mengalami

peningkatan lagi sehingga mendapatkan poin 79,03%. Rata-rata yang paling besar yaitu siswa dalam memahami soal dengan nilai rata-rata 83,7% dan aktivitas yang paling kecil yaitu siswa diskusi dalam kelompok dengan nilai rata-rata 72,03%.

**Gambar Grafik 4.3**

**Persentase Aktivitas Siswa Siklus I**



Berdasarkan grafik dan tabel di atas dapat dilihat proses kegiatan pembelajaran menunjukkan angka signifikan. Dari tahap pertama yaitu siswa mengamati pada pertemuan I yaitu 70%, dan pertemuan II 83,3% mengalami peningkatan 13,3%, pada pertemuan ke III tetap berada dipoin 83,3%. Kemudian pada tahap ke 2 yaitu memahami soal pada pertemuan I mendapat 80,3%, pada pertemuan ke 2 mengalami peningkatan 83,3% dan pada pertemuan ke 3 mengalami peningkatan 87,5%. Adapun tahap 3 yaitu diskusi dalam kelompok dengan jumlah persentase pada pertemuan pertama 87,5% kemudian mengalami penurunan pada pertemuan ke 2 namun pada

pertemuan ke 3 mengalami peningkatan menjadi 70,3%. Pada tahap ke 4 yaitu penarikan kesimpulan mendapat poin sebesar 83,3% pada pertemuan 1 dan menurun 75% pada pertemuan II lalu tetap pada pertemuan ke 3 yaitu 75%.

Dari keempat hasil tahap kegiatan siswa tersebut maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus 1 berlangsung dengan sangat baik dengan hasil jumlah rata-rata 78,09%.

## 2) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observer. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa. Hasil observasi mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel .

**Tabel 4.5**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Siklus I		
		Pert.1	Pert.2	Pert.3
	<b>Persiapan</b>			
	• Menyiapkan perangkat belajar	2	2	3
	<b>Kegiatan belajar mengajar</b>			
	<b>Pendahuluan:</b>			
	• Apersepsi dan motivasi	2	2	2
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	<b>Kegiatan inti:</b>			
	• Menyampaikan materi secara garis besar	2	3	3
	• Membimbing dan membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	2	2	3
	• Membimbing siswa untuk aktif dalam bertukar ide dalam penyelesaian masalah	2	3	2
	• Melatih siswa untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya	2	2	2
	• Evaluasi hasil kerja kelompok	2	2	2
	<b>Penutup:</b>			
	• Melakukan evaluasi secara individu	2	3	3
	• Menyimpulkan materi pelajaran	1	2	2
	• Menutup kegiatan pembelajaran	3	3	3
	<b>Jumlah skor</b>	<b>22</b>	<b>24</b>	<b>27</b>
	<b>Presentase</b>	<b>66,7%</b>	<b>72,7%</b>	<b>81,8%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat 6%. Pada

pertemuan kedua ke pertemuan ketiga, aktivitas guru meningkat 9,1%. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Untuk itu perlu diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih baik lagi, sehingga akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

### 3) Hasil Belajar Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada jumlah rata-rata dari pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas IV dengan jumlah 24 siswa.

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dan untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Indikator	Nilai Test			Kriteria
		Pre-test	Post-test	N-Gain	
1	Nilai Rata-rata	43,54	57,5	0,41	Sedang
2	Skor tertinggi	70	80		
3	Skor terendah	20	40		
4	Tingkat ketuntasan	29,17%	41,67%		

Dari tabel 7. terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama satu siklus dengan 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 10 dengan nilai rata-rata 41,67%

pada test akhir siklus I dengan peningkatan rata-rata N-Gain 0,41 kriteria sedang.

**d. Refleksi**

Dari pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kekurangan yang terjadi dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain:

- 1) Masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman.
- 2) Beberapa siswa masih kurang aktif dalam diskusi dengan kelompoknya.
- 3) Masih ada beberapa siswa yang kurang mengoptimalkan ketepatan dan keefisienan waktu yang tersedia terhadap tugas yang diberikan guru.
- 4) Terdapat beberapa siswa yang masih belum memberikan pendapat karena kurang percaya diri dalam diskusi.
- 5) Masih ada siswa yang belum paham dalam pelaksanaan diskusi.

Adapun beberapa tindakan yang akan dilakukan guru pada siklus II yaitu:

- 1) Guru hendaknya membuat kontrak belajar sebelum proses pembelajaran berlangsung
- 2) Memberikan reward kepada siswa yang aktif dan memberi hukuman yang bersifat mendidik dan dapat meningkatkan

potensi siswa pada pelajaran IPA kepada siswa yang kurang aktif.

- 3) Memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan siswa dengan pendekatan individu.
- 4) Penguasaan kelas dan pengelolaan waktu harus lebih baik.
- 5) Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa.
- 6) Memberikan ice breaking agar proses belajar tidak menjenuhkan sehingga siswa dapat belajar dengan lebih santai dan menyenangkan.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, maka diadakan beberapa perbaikan terhadap pelaksanaan siklus II tentunya dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Namun dalam tahapannya masih sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II ini masih sama dengan siklus I, hanya ada beberapa tambahan yang disiapkan yaitu membuat kontrak belajar, penambahan ice breaking, dan pemberian reward serta hukuman yang positif kepada siswa.

**b. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan yang dilakukan pada siklus proses pembelajaran yang masih kurang pada siklus I, sesuai dengan hasil refleksi yang dilakukan.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, di awal pertemuan diadakan tes (*pretest*) dan pertemuan akhir dilakukan uji tes (*posttest*), ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media film.

1) Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Mei 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dimana media yang digunakan masih sama seperti siklus I yaitu media gambar.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, serta meminta pada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa.
- b) Kemudian guru membuat kontrak belajar kepada kelas IV, diantaranya siswa diperbolehkan berbicara atas izin dari guru. Selama belajar, siswa tidak diperkenankan untuk mengganggu teman yang sedang belajar, dan

sebagainya. Kemudian guru mengulas materi pertemuan lalu kemudian dikaitkan dengan materi saat ini. Setelah itu siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan (terjadi tanya jawab).

- c) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi ini, lalu siswa diberikan tes awal/ pretest yang diberikan pada awal pembelajaran (sebelum guru menyampaikan materi) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan media gambar.
- d) Kemudian guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan mengarahkan siswa untuk melakukan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru (*senam otak*). Guru memberikan penjelasan mengenai materi perambatan bunyi yang dipaparkan dalam media gambar, dan guru mengkondisikan siswa belajar dengan media gambar.
- e) Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. (Pada pertemuan ini siswa sudah mulai berani untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami).

- f) Siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada siklus I.
- g) Kemudian guru memberikan tugas kelompok menggunakan lembar kerja siswa, di dalam pengerjaan tugas terjadi proses diskusi antar siswa dalam kelompok dan terlihat antusias bekerja sama.
- h) Setelah tugas selesai dikerjakan, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dengan meminta salah satu wakil kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dengan kelompok lain.
- i) Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa-siswa serta memberikan pekerjaan rumah.
- j) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi dengan gerakan-gerakan yang telah diajarkan oleh guru (*senam otak*).

## 2) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan ke II proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Mei 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dimana proses pembelajaran masih menggunakan media gambar. Adapun kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, serta meminta pada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa.
- b) Guru kembali membuat kesepakatan selama proses belajar berlangsung, guru mengabsen siswa, kemudian guru mengulas materi pertemuan yang lalu yang dikaitkan dengan materi saat ini dan menjelaskan tujuan yang diharapkan setelah mempelajari materi.
- c) Kemudian siswa memperhatikan contoh gambar alat-alat elektronik yang menghasilkan beberapa energi yang diberikan oleh guru.
- d) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi ini. Guru memberikan penjelasan mengenai materi lanjutan pada pertemuan yang lalu yaitu tentang perambatan bunyi yang dipaparkan dalam media gambar, dan guru mengkondisikan siswa belajar dengan media gambar.
- e) Setelah guru selesai menjelaskan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. (Pada pertemuan ini terdapat banyak siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami).
- f) Siswa diminta untuk keluar kelas sesuai dengan

kelompok yang sudah dibentuk.

- g) Guru memberikan tugas kelompok mengenai materi tersebut dengan menggunakan lembar kerja siswa. Didalam pengerjaan tugas kelompok terjadi proses diskusi antar siswa dalam kelompok di luar kelas.
- h) Guru memonitoring serta membimbing dan membantu kelompok yang belum aktif.
- i) Setelah tugas selesai dikerjakan, siswa kembali masuk kelas, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dengan kelompok lain.
- j) Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa-siswa serta guru mengadakan game untuk menutup pelajaran.

### 3) Pertemuan III (Ketiga)

Pertemuan ke III proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu 24 Mei 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dimana proses pembelajaran masih menggunakan media gambar. Adapun kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru memasuki kelas dan memberi salam serta meminta pada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa.
- b) Guru kembali membuat kontrak belajar dan mengabsen siswa, guru mengulas materi pertemuan lalu kemudian dikaitkan dengan materi saat ini. dan menjelaskan tujuan yang diharapkan setelah mempelajari materi.
- c) Kemudian siswa mengambil sebuah meja ke depan kelas dan siswa diajak bernyanyi dengan diiringi alunan perkusi dari meja yang telah mereka siapkan di depan kelas yang dimainkan oleh siswa serta guru menggunakan alat musik gitar. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi ini. Guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang bunyi merambat melalui zat padat yang dipaparkan dalam media gambar, dan guru mengkondisikan siswa belajar dengan media gambar.
- d) Siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk. Guru memberikan tugas kelompok mengenai materi tersebut dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS), di dalam pengerjaan tugas kelompok terjadi proses diskusi antar siswa dalam kelompok.

- e) Pelaksanaan kegiatan tersebut dibimbing oleh guru dengan menjelaskan tiap-tiap tahapannya.
- f) Setelah tugas selesai dikerjakan, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dengan meminta salah satu wakil kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dengan kelompok lain.
- g) Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi, kemudian guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa-siswa serta memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk belajar kembali di rumah.
- h) Diakhir pembelajaran, guru memberikan reward kepada beberapa siswa yang mendapat nilai uji kompetensi terbaik.

**c. Observasi/ Pengamatan**

1) Hasil Pengamatan atau Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II menggunakan media gambar, serta kegiatan siswa dan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

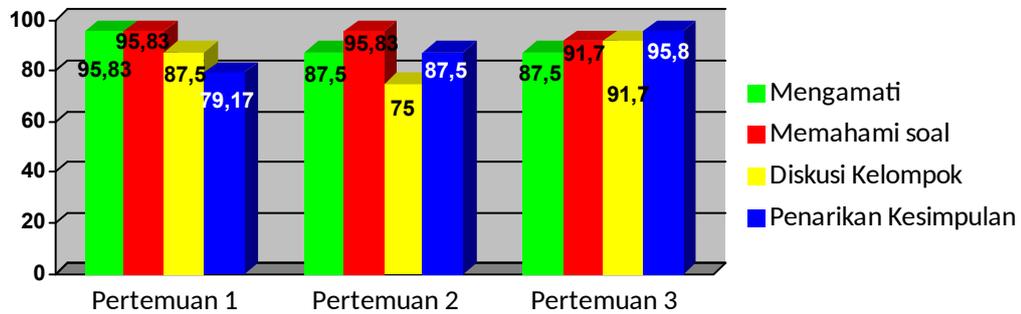
**Tabel 4.7**

**Persentase Kegiatan Siswa Siklus II**

No	Proses Yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		1	2	3	
1	Mengamati	95,83%	87,5%	87,5%	<b>90,27%</b>
2	Memahami Soal	95,83%	95,83%	91,7%	<b>94,45%</b>
3	Diskusi Dalam Kelompok	87,5%	75%	91,7%	<b>84,73%</b>
4	Penarikan Kesimpulan	79,17%	87,5%	95,8%	<b>87,49%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>89,58%</b>	<b>86,46%</b>	<b>91,68%</b>	<b>89,24%</b>

**Gambar Grafik 4.4**

**Persentase Kegiatan Siswa Siklus II**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II proses kegiatan pembelajaran mendapat poin yang sangat baik pada setiap tahapnya. Di mulai dari tahap pertama siswa mengamati pada pertemuan ke-1 mendapat poin 95,83%, dan mengalami penurunan pada pertemuan ke-2 yaitu 87,5% pada pertemuan ke-3 tetap pada poin 87,5%. Pada tahap ke-2 yaitu memahami soal pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 mendapat 95,83% kemudian pada pertemuan ke-3 mengalami penurunan karena siswa kurang berpartisipasi pada poin 91,7% dengan hasil rata-rata akhir 94,95%. Kemudian di

tahap 3 yaitu diskusi dalam kelompok dengan jumlah persentase pada pertemuan pertama mendapatkan poin 87,5% dan pada pertemuan kedua mengalami penurunan yaitu 75% kemudian pada pertemuan ke-3 mengalami peningkatan poin menjadi 91,7%, dengan hasil rata-rata 84,73%. Selanjutnya pada tahap ke-4 yaitu penarikan kesimpulan mendapat poin 79,17% pada pertemuan pertama, pada pertemuan ke-2 mengalami kenaikan menjadi 87,5% dan pada pertemuan ke-3 mengalami kenaikan yaitu 95,8% dengan rata-rata akhir 87,49%.

Dari keempat hasil tahap kegiatan siswa tersebut maka dapat disimpulkan proses pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan sangat baik dengan hasil jumlah rata-rata 89,24%.

## 2) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observer. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa. Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II		
		Pert.1	Pert.2	Pert.3
	<b>Persiapan</b>			
	• Menyiapkan perangkat belajar	2	3	3
	<b>Kegiatan belajar mengajar</b>			
	<b>Pendahuluan:</b>			
	• Apersepsi dan motivasi	2	2	3
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	<b>Kegiatan inti:</b>			
	• Menyampaikan materi secara garis besar	3	3	3
	• Membimbing dan membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	2	2	3
	• Membimbing siswa untuk aktif dalam bertukar ide dalam penyelesaian masalah	2	2	2
	• Melatih siswa untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya	2	2	3
	• Evaluasi hasil kerja kelompok	2	3	2
	<b>Penutup:</b>			
	• Melakukan evaluasi secara individu	3	3	2
	• Menyimpulkan materi pelajaran	2	2	3
	• Menutup kegiatan pembelajaran	2	2	3
		3	3	3
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>25</b>	<b>27</b>	<b>29</b>
	<b>Persentase</b>	<b>75,8%</b>	<b>81,8%</b>	<b>87,9%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat 6%. Pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga, aktivitas guru meningkat 6,1%. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa

aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik meskipun peningkatan tidak terlalu tinggi. Tetapi persentase rata-rata aktivitas guru pada akhir siklus II sudah menunjukkan persentase yang baik yaitu 81,83%.

### 3) Hasil Belajar Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada jumlah rata-rata dari *pretest* dan *posttest* yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas IV dengan jumlah 24 siswa.

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dan untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.9**

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai test			Kriteria
		Pre-test	Post-test	N-Gain	
1	Rata-rata	48,75%	77,7%	0,56	Sedang
2	Skor tertinggi	80	100		
3	Skor terendah	20	50		
4	Tingkat ketuntasan	41,67%	91,67%		

Dari tabel di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan pada setiap siklusnya, siswa yang tuntas berjumlah 24 siswa pada test terakhir siklus II dengan peningkatan rata-rata N-Gain 0,56 dengan kriteria sedang.

#### d. Refleksi

Dari hasil penelitian siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dibandingkan dengan siklus I, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran antara lain:

- 1) Siswa akan lebih semangat belajar jika dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi siswa perlu diberi kebebasan untuk melakukan apa yang siswa inginkan selama masih ada kaitanya dengan proses pembelajaran.
- 2) Nilai kerjasama antar siswa akan terpupuk jika siswa dibiasakan untuk melakukan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Kegiatan-kegiatan yang menuntut keaktifan siswa hendaknya perlu dibiasakan agar tercipta kondisi kelas yang aktif.
- 4) Reward diperlukan jika memang dibutuhkan agar siswa dapat termotivasi untuk aktif belajar.

### C. Pembahasan

#### 1. Aktivitas Pembelajaran Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang masih belum maksimal dilakukan. Untuk melihat perbandingan aktivitas guru saat pembelajaran siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10

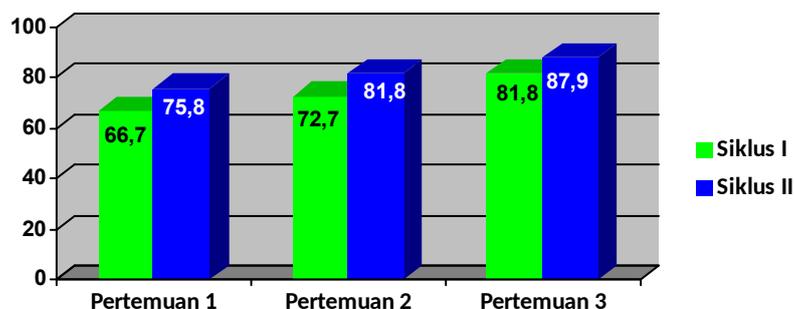
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Jumlah	Rata-rata
Siklus I	66,7%	72,7%	81,8%	221,2%	73,7%
Siklus II	75,8%	81,8%	87,9%	245,5%	81,83%

Untuk lebih jelas dalam melihat perbandingan aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar Grafik 4.5

Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



## 2. Kegiatan Belajar Siswa

Dari hasil penelitian data persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran melalui media gambar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 13 dibawah:

**Tabel 4.11**

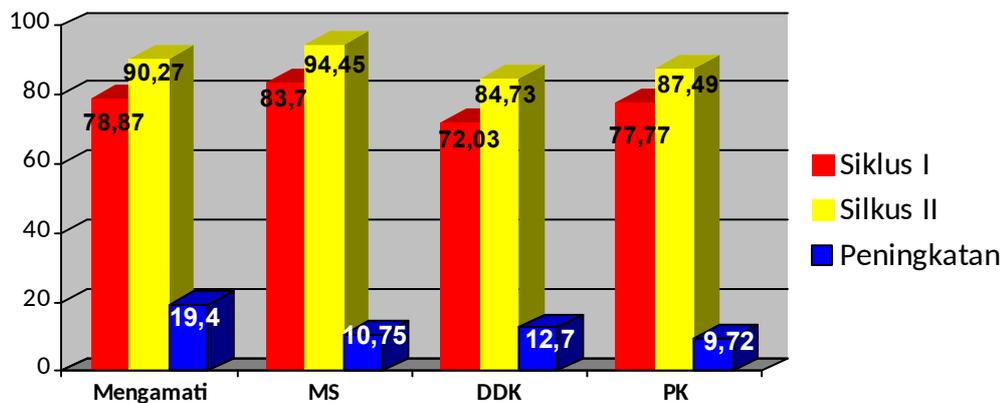
Data Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I	Siklus II	Rata-rata	Peningkatan
1	Mengamati	78,87%	90,27%	84,56%	19,4%
2	Memikirkan Soal	83,7%	94,45%	89,08%	10,75%
3	Diskusi dalam Kelompok	72,03%	84,73%	78,38%	12,7%
4	Penarikan kesimpulan	77,77%	87,49%	82,63%	9,72%
Jumlah		<b>312,37%</b>	<b>356,94%</b>	<b>334,66%</b>	<b>44,57%</b>
Rata-rata		<b>78,9%</b>	<b>89,24%</b>	<b>84,07%</b>	<b>10,34%</b>

Untuk lebih jelas melihat perbandingan pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik 3.

**Gambar Grafik 4.6**

**Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa**



Keterangan :

Mengamati

MS : Memahami Soal

DDK : Diskusi Dalam Kelompok

PK : Penarikan Kesimpulan

### 3. Hasil Belajar Siswa

Media visual adalah media pembelajaran yang pemanfaatannya hanya untuk dilihat dan terdiri dari unsur gambar. Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan indera penglihatan. Oleh karena itu dengan media ini guru dapat memvisualisasikan materi pelajaran atau hal-hal yang sukar dipahami siswa agar terlihat lebih kongkrit dan mudah dipahami oleh siswa. Namun dengan tidak mengenyampingkan dengan menggunakan metode ceramah, karena dengan metode ceramah yang juga di imbangi dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran, maka siswa bisa memahami banyak hal dengan cara penyampaian guru yang menggunakan media pembelajaran berupa media gambar karena siswa lebih tertarik dengan materinya dan cara penyampaian materinya dan cara penyampaiannya mudah dipahami oleh siswa.

Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti gambar *strip* (gambar rangkai), *slides* (gambar bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti gambar bisu, dan gambar kartun.<sup>31</sup>

Hasil belajar tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam berpikir.

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 124.

Kemampuan siswa untuk mengerjakan soal-soal sejenis uraian perlu dilatih, agar penerapan penggunaan media visual dapat optimal. Dengan penerapan media visual dapat melatih siswa belajar kreatif, disiplin, dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi, yaitu cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran di Indonesia adalah kegiatan belajar masih berpusat pada guru, yaitu guru lebih banyak bercerita atau berceramah. Siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru tidak/ jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermanfaat. Oleh karena itu paradigma lama di mana orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat pada siswa dengan cara guru menjadi fasilitator dengan menyediakan media, salah satunya dengan media berbasis visual.

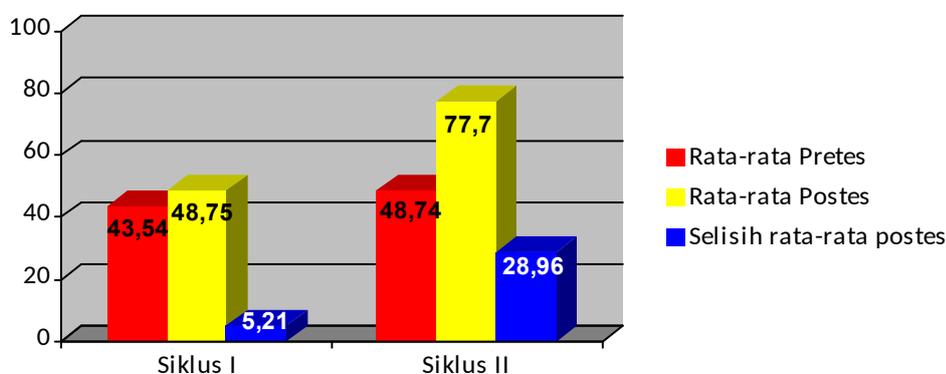
Dengan menjadi fasilitator guru akan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, yaitu merupakan proses pembelajaran di mana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Keaktifan siswa ini sangat penting untuk membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu

untuk kepentingan dirinya dan juga orang lain. Dan juga guru harus dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, yaitu berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajarnya. Hal ini membutuhkan kreativitas guru untuk dapat menghidupkan suasana belajar mengajar sehingga menjadi tidak membosankan bagi para siswanya. Yaitu salah satunya dengan menggunakan media audio visual. Untuk memperjelas penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman dan daya tangkap siswa dalam menyimak materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

Efektifitas pembelajaran dalam penelitian ini diukur melalui peningkatan hasil belajar IPA. Hasil dari analisa data pada penelitian ini akan diuraikan dalam hasil penelitian sebagai berikut :

**Gambar Grafik 4.7**

**Perbandingan Rata-Rata Nilai Pretest-Postes Siklus I dan II**



Jika dicermati dari garfik tersebut, selisih rata-rata antara pretes dengan postes pada setiap siklusnya selalu meningkat, seperti pada

siklus I selisihnya 5,21% dan pada siklus II mencapai 28,96%. Adapun data ketuntasan pada masing-masing siklus ditunjukkan dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.12**

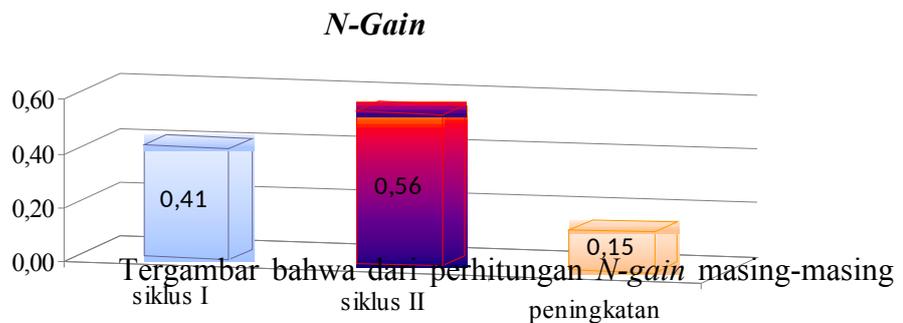
**Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**

No	Indikator	Nilai Test					
		Siklus I		N-Gain	Siklus II		N-Gain
		Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	
1	Nilai Rata-rata	43,54	57,5	0,41	48,75	77,7	0,56
2	Skor tertinggi	70	80		80	100	
3	Skor terendah	20	40		20	50	
4	Ketuntasan	29,17%	41,67%		41,67%	91,67%	

Baik siklus I maupun siklus II, keduanya mengalami peningkatan rata-rata pemahaman materi IPA. Dilihat dari selisih rata-rata postes dan pretes masing-masing siklus. Pada siklus I tingkat ketuntasan 41,67% atau 10 dari 24 siswa, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sedikit lebih tinggi dengan 91,67 atau 22 siswa dari 24 jumlah siswa

**Gambar Grafik 4.8**

**Perolehan N-Gain Siklus I dan II**



dibandingkan dengan N-Gain siklus I, artinya bahwa terjadi

peningkatan *N-Gain* dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 0,15%. Hal ini terjadi dikarenakan pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Dari perhitungan *N-Gain* terbukti bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi (energi dan penggunaannya) siswa kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo Kecamatan Sekampung dengan kriteria *N-Gain sedang*.

#### **4. Media Gambar Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Media gambar adalah media pembelajaran yang berbasis visual dimana pemanfaatannya untuk dilihat. Selain dengan indera pendengaran, siswa dapat memahami pelajaran salah satunya dengan melalui indera penglihatan. Dengan guru menggunakan metode ceramah, diskusi serta diselingi game yang tentunya juga diimbangi dengan media pembelajaran yaitu media gambar agar materi yang disuguhkan bersifat konkret dan tentunya dapat memperjelas suatu masalah, maka siswa dapat memahami banyak hal dengan cara penyampaian guru yang menggunakan media pembelajaran berupa media gambar sehingga hal ini membuat siswa lebih tertarik dengan materinya dan cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Arif S. Sadiman dalam bukunya, media gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-

mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.<sup>32</sup>

Beberapa kelebihan media gambar foto yaitu diantaranya:

- a. Sifatnya konkret; Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Dalam materi energi dan penggunaannya, terdapat sub materi sumber energi panas diantaranya adalah matahari. Tentunya siswa akan lebih mudah memahami jika dalam penyampaian materi disuguhkan gambar matahari hal ini supaya mempermudah siswa untuk memahami materi.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau alam semesta dapat dibawa ke kelas. Gambar/ foto dapat mengatasi hal tersebut. Dalam materi energi angin, kincir angin yang berada di negara Belanda disajikan dalam bentuk gambar dan disajikan diwaktu yang sama. Gambar amat bermanfaat dalam hal ini.
- c. Media gambar/ foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Matahari yang terlihat menyilaukan mata serta keberadaannya yang jauh dari bumi tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang, maka dalam hal ini matahari disajikan dalam bentuk gambar.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah. Dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat

---

<sup>32</sup> Arief S. Sadiman et.al, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnya*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, h. 29.

mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Dalam hal ini aktifitas seseorang yang menggunakan energi matahari untuk menjemur pakaian disajikan dalam bentuk gambar.

- e. Gambar harganya sangat murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus. Adapun seluruh media yang digunakan oleh penulis diperoleh dari browsing internet yang kemudian didesain sedemikian rupa agar siswa lebih tertarik dengan gambar yang disajikan.

Hasil belajar tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir. Kemampuan siswa untuk mengerjakan soal-soal sejenis uraian perlu dilatih, agar penerapan penggunaan media gambar dapat optimal. Dengan pencapaian media gambar dapat melatih siswa belajar kreatif, disiplin, dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi, yaitu cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran di Indonesia adalah kegiatan belajar masih berpusat pada guru, yaitu guru lebih banyak berbicara dan melakukan sendiri untuk menerangkan, siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang menyenangkan. Oleh karena itu, paradigma ini harus segera ditinggalkan dan diganti

dengan paradigma baru yaitu orientasi belajar lebih berpusat pada siswa yaitu dengan cara guru menjadi fasilitator dengan menyediakan media-media salah satunya dengan media gambar.

Dengan menjadi fasilitator, guru akan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, yaitu merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, juga mengungkapkan gagasannya. Keaktifan siswa ini sangat penting untuk membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dan pula harus membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajarnya. Hal ini tentunya membutuhkan kreatifitas guru dalam mendesain media gambar agar terlihat unik dan menjadi daya tarik bagi siswa dalam mengikuti dan menyimak materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

## **A. Simpulan**

Dari pembahasan yang telah kami paparkan maka dapat kami simpulkan bahwa media gambar lebih tepat digunakan untuk membimbing dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan materi energi dan penggunaannya di kelas IV SD Negeri 03 Sidomulyo.

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: “Penggunaan Media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA IV SD Negeri 03 Sidomulyo Sekampung T.P. 2013/ 2014”.

Simpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa:

1. Pembelajaran dengan media gambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan presentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat. Sebelum diterapkannya media gambar hanya terdapat 4 siswa saja yang lulus KKM dari 24 siswa. Namun setelah diterapkan media gambar, jumlah siswa yang lulus KKM meningkat menjadi 10 siswa pada siklus I dan 22 siswa pada siklus II.

2. Dari perhitungan *N-Gain* diperoleh data sebesar 0,41 (sedang) pada siklus I dan sebesar 0,56 (sedang) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 0,15 dari siklus I ke siklus II.
3. Penerapan media gambar dapat mengoptimalkan kegiatan belajar siswa yang ditunjukkan melalui hasil lembar observasi, yang menunjukkan keadaan bahwa siswa antusias dan mampu meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan belajar.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Diharapkan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat dijadikan alternatif baru yang memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi guru Ilmu Pengetahuan Alam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan alasan :

- a) Siswa diajak aktif, berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Setiap siswa harus dapat menjelaskan penyelesaian soal yang telah diberikan guru.

c) Setiap kelompok harus siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya keseluruhan siswa dan siap menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang lain.

Adapun yang harus diperhatikan adalah membutuhkan waktu lama sehingga menuntut guru untuk bisa menggunakan waktu dengan seefisien mungkin dengan waktu yang telah ditentukan.

## 2. Untuk Sekolah

Agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru-guru Ilmu Pengetahuan Alam yang akan menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar.